

Peran Wali Kelas Dalam Membina Karakter Kristiani Murid

Panenta Zega*, Yuli Christiana Yoedo²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-Mail: *g11180011@john.petra.ac.id; ²yulichy@petra.ac.id

*Penulis Korespondensi

ABSTRAK

Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peranan wali kelas dalam membina karakter kristiani Murid. Teori yang digunakan adalah teori tentang peran wali kelas sebagai pembimbing, teladan dan motivator bagi murid. Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas 4 di SD “Y”. Data penelitian didapatkan dari hasil observasi dan wawancara berupa tindakan dan perkataan wali kelas. Dalam pembinaan karakter, wali kelas merancang kegiatan *homeroom* dan melakukan perannya sebagai pembimbing, teladan dan motivator untuk membina karakter keberanian, kedisiplinan dan kejujuran murid. Karakter keberanian murid ini berkaitan dengan keberanian dalam memimpin pujian, doa dan membagikan firman Tuhan. Kedisiplinan dan kejujuran murid berkaitan dengan bagaimana murid menerapkan kesepakatan *homeroom*. Dalam pembinaan karakter ini, wali kelas menjadikan firman Tuhan sebagai landasan pembinaan karakter murid sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan sekolah. Kesimpulannya adalah, wali kelas berperan sebagai pembimbing, teladan dan motivator untuk melakukan pembinaan karakter kepada murid sehingga murid memiliki karakter Kristiani sesuai dengan kehendak Tuhan.

Kata kunci: karakter, motivator, pembimbing, teladan, wali kelas

ABSTRACT

This qualitative research was conducted to investigate the role of a homeroom teacher in building students' Christian character. The theory that is being implemented is the role of a homeroom teacher as a mentor, role model, and motivator for students. The subject of this research is the homeroom teacher of 4th grade at “Y” Elementary School. Research data were obtained through observation and interviews about the actions and words of the homeroom teacher. In character building, the homeroom teacher design homeroom activities and carry out her roles as mentor, role model, and motivator to build students' character of courage, discipline, and honesty. The character of this student's courage is related to their willingness to lead prayer, become worship leaders, and tell God's Word. Student discipline and honesty are related to the application in the homeroom environment. In every character building, the homeroom teacher used God's Word as the base, and goes hand in hand with the vision and mission that the school has made. The conclusion is that the homeroom teacher has an important role as a mentor, role model, and motivator in character building for students so that students can have Christian character as God's will.

Keywords: character, homeroom teachers, mentor, model, motivator

Pendahuluan

Salah satu tujuannya pendidikan di Indonesia adalah untuk membina karakter murid. Namun pada kenyataannya, rendahnya nilai karakter murid di Indonesia menjadi hal yang cukup memprihatinkan terutama untuk anak SD (Prastiwi, 2021). Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa pembinaan karakter adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan sekolah secara serius. SD “Y” adalah salah satu sekolah yang memiliki fokus pada pembinaan karakter murid. Sekolah ini memiliki “visi yaitu Mengenal Allah dan Allah dikenal”. Visi ini memiliki makna bahwa melalui kegiatan pembelajaran, guru membina murid untuk mengenalkan Allah sehingga Allah dikenal dan murid memiliki karakter yang serupa dengan Kristus. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana wali kelas berperan dalam membina karakter Kristiani murid di sekolah “Y”.

Untuk melakukan pembinaan karakter ini, wali kelas memiliki peran yang sangat penting (Petriani & Ananda, 2018). Di SD “Y”, EV adalah wali kelas di kelas 4. Melalui observasi, peneliti menemukan bahwa salah satu strategi yang dilakukan EV untuk membina karakter murid adalah dengan melakukan kegiatan *homeroom*. *Homeroom* adalah ibadah pagi bersama yang dilakukan oleh wali kelas bersama dengan murid setiap hari sebelum memulai pembelajaran. Dalam kegiatan *homeroom* ini, EV membina karakter keberanian murid dengan melibatkan murid untuk memimpin pujian, doa dan membagikan firman Tuhan kepada murid lainnya. EV juga membina kedisiplinan dan kejujuran murid melalui penerapan kesepakatan kelas yang telah dibuat bersama di dalam kelas.

Dalam observasi yang berbeda yaitu di kelas “X”, peneliti menemukan perbedaan karakter antara murid di kelas “X” dan murid di kelas 4. Murid di kelas “X” ini tidak memiliki keberanian dalam memimpin pujian, doa dan membagikan firman Tuhan sedangkan murid di kelas 4 berani untuk melakukannya. Hal ini terjadi karena, murid di kelas “X” tidak dibiasakan untuk berani. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran wali kelas dalam membina karakter Kristiani murid terutama karakter keberanian, kedisiplinan dan kejujuran murid melalui kegiatan *homeroom*.

Teori penunjang

Pembinaan karakter kristiani pada murid

Pembinaan adalah upaya pengembangan mengacu pada aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas seseorang menjadi lebih baik atau setidaknya mencapai standar yang diinginkan (Susanto, 2018). Kemudian menurut Lakada et al. (2021), karakter adalah sifat yang ada dalam diri seseorang yang membuatnya berbeda dengan orang lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembinaan karakter adalah latihan serta pengajaran yang diberikan oleh guru kepada murid untuk meningkatkan kualitas karakter murid. Dalam perspektif Alkitab, semua orang adalah makhluk yang berdosa (Roma 3:23). Oleh karena itu, pembinaan karakter murid melalui guru Kristen ada untuk mengarahkan murid menemukan tujuan hidup yang sebenarnya yaitu segambar dan serupa dengan Allah. Suptanto Debora & Han (2020) juga menyampaikan beberapa tujuan adanya pembinaan karakter bagi murid. Tujuan yang pertama adalah untuk memastikan bahwa murid memiliki kepribadian yang baik. Kedua untuk meningkatkan kesadaran diri murid untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Ketiga agar murid dapat memotivasi orang lain untuk memiliki karakter yang juga baik. Keempat agar murid dapat beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, murid menjadi pribadi yang berguna bagi masyarakat.

Untuk membina karakter murid, terdapat tiga strategi yang dapat dilakukan. Strategi yang pertama adalah pembiasaan. Pembiasaan karakter ini dilakukan dengan terus mengulang karakter yang ingin diajarkan kepada murid. Dengan pembiasaan, karakter yang dibina tersebut akan menjadi karakter yang tertanam dalam diri murid (Syaroh & Mizani, 2020). Strategi yang kedua yaitu dengan memotivasi dan menyediakan waktu untuk murid di luar

jam pelajaran. Dengan demikian, wali kelas memiliki waktu lebih banyak bersama murid untuk dapat memberitahukan apa yang dapat dilakukan dan tidak boleh dilakukan (Edison & Tafonao, 2021). Strategi yang ketiga dilakukan dengan penerapan peraturan kelas yang harus dilakukan oleh seluruh murid. Dengan memberikan peraturan, akan memperjelas batasan-batasan yang dapat dilakukan oleh murid (Anisa, 2019).

Peran wali kelas dalam membina karakter kristiani murid

Wali kelas memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan karakter murid. Hal ini karena wali telah diberikan wewenang dan tanggung jawab lebih oleh orang tua dan kepala sekolah dibanding guru mata pelajaran biasa (Petriani & Ananda, 2018). Peran yang pertama adalah menjadi pembimbing yang memberikan pengarahan kepada murid dalam melakukan segala sesuatu (Nurhasanah et al (2021). Untuk menjalankan perannya sebagai pembimbing, wali kelas memberikan peraturan yang jelas kepada murid untuk ditaati bersama-sama. Karena dengan adanya aturan murid tahu batasan yang harus mereka lakukan. Cara yang kedua yaitu dengan memberikan konsekuensi kepada murid yang melanggar aturan yang telah disepakati. Dengan pemberian konsekuensi, murid akan memahami bahwa setiap pelanggaran yang dilakukan akan memiliki dampak bagi mereka sehingga tidak melakukan pelanggaran lagi. Dalam perspektif Kristen, wali kelas sebagai pembimbing memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan murid tentang kebenaran firman Tuhan. Hal ini dinyatakan oleh Tuhan Yesus melalui teladannya sebagai Gembala yang Agung (Ibrani 13:20). Dengan demikian, wali kelas sebagai Pembina memiliki makna bahwa wali kelas mengarahkan murid untuk melakukan hal-hal yang benar.

Peran wali kelas yang kedua adalah peran sebagai teladanan. Peran ini dinyatakan melalui penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat dilihat dan dicontoh oleh murid (Napratilora, 2021). Dalam penerapannya, keteladanan wali kelas harus didasarkan kepada teladan Tuhan Yesus. Hal ini karena Yesus telah memberikan contoh teladan yang sempurna kepada kita semua (Heryanto, 2021). Peran keteladanan ini penting karena apa yang dilakukan oleh guru akan menjadi cerminan tingkah laku yang juga akan dilakukan oleh murid.

Peran wali kelas yang ketiga adalah sebagai motivator. Sebagai motivator, wali kelas menjadi pendorong dan pemberi motivasi bagi murid untuk mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sanjaya, 2008. Motivasi adalah keinginan hati yang mendorong murid untuk melakukan sesuatu berdasarkan tujuan yang telah ditentukan (Hapsari et al., 2021). Dengan demikian, adanya motivasi dalam diri murid dapat membuat murid melakukan perubahan perilaku sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan oleh wali kelas.

Metode penelitian

Di bagian ini, peneliti menjelaskan bagaimana penelitian ini dilakukan, mulai dari desain penelitian, subjek penelitian, metode pengambilan data dan teknik analisis data.

Desain Penelitian

Berdasarkan data yang ada, penelitian ini ditulis dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang memaparkan temuan dan analisis data yang diperoleh dari observasi serta wawancara dengan subjek penelitian. Temuan dan analisis data yang dipaparkan adalah mengenai peran wali kelas dalam membina karakter Kristiani murid yang dimuat dalam bentuk deskripsi kata-kata.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah wali kelas 4 yang berinisial EV di SD “Y” dan informannya adalah 4 murid kelas 4 dan 1 orang tua murid. Informan bertujuan untuk mengonfirmasi kebenaran data yang disampaikan oleh sunjek penelitian yang disampaikan oleh sunjek penelitian.

Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengambil data, yaitu observasi dan wawancara.

Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di SD “Y” untuk memperoleh informasi peran guru dalam membina karakter Kristiani murid di kelas 4. Peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini menerapkan pendidikan Kristen dalam kegiatan pembelajarannya. Dalam mengumpulkan data, peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan *homeroom* sebagai observator dengan membuat catatan dalam daftar *checklist* yang berkaitan dengan pembinaan karakter murid.

Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara daring karena keterbatasan peneliti untuk menjangkau sumber informasi secara langsung karena jarak tempat tinggal peneliti dan subjek yang jauh.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga langkah. Langkah yang pertama adalah reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, mencari tema serta pola data, memilih hal-hal yang menjadi pokok serta memilih data-data yang dirasa penting oleh peneliti. Langkah yang kedua adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menuangkan data hasil reduksi ke dalam bentuk uraian. Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan peneliti berdasarkan data yang terbukti kredibilitasnya.

Analisa data

SD “Y” adalah salah satu sekolah yang mementingkan pembinaan karakter pada murid. Hal ini terlihat dari visi dan misi SD “Y”. Visi yang diangkat oleh sekolah ini adalah “*Know God and God is Known*”. Visi ini memiliki makna bahwa SD “Y” berfokus pada pendidikan Kristen sehingga tujuan utamanya yaitu untuk mengenalkan Kristus kepada murid-murid. Untuk mencapai visi ini, sekolah menetapkan beberapa misi sekolah. Misi yang pertama adalah mengembangkan iman, pengetahuan dan kebenaran di dalam Tuhan dan memiliki karakter seperti Kristus. Misi yang kedua adalah mengintegrasikan pendidikan antara iman dengan pengetahuan. Misi yang ketiga adalah melatih, mendidik, membentuk dan memperlengkapi setiap anak agar menjadi pemimpin-pemimpin yang berintegritas, mampu memiliki pengetahuan, pengertian, keterampilan dan hikmat dari Allah.

Berdasarkan hal ini, wali kelas 4 melakukan pembinaan karakter kepada murid melalui salah satu kegiatan yaitu kegiatan *homeroom*. *Homeroom* adalah ibadah pagi bersama yang dilakukan oleh wali kelas bersama dengan murid setiap hari sebelum memulai pembelajaran. Dalam kegiatan *homeroom* ini, wali kelas membina beberapa karakter murid yaitu karakter keberanian, kedisiplinan dan kejujuran.

Dalam kegiatan *homeroom* ini, peneliti menemukan bahwa EV menerapkan 3 peran wali kelas dalam pembinaan karakter murid di kelas 4. Peran yang pertama adalah peran sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing, EV mengarahkan murid untuk terlibat dalam kegiatan *homeroom*. Keterlibatan tersebut berupa memimpin pujian, doa dan sharing firman Tuhan. Dengan demikian, keberanian murid semakin hari akan semakin terbangun. Sebagai pembimbing, EV juga membina kedisiplinan. Pembinaan ini dilakukan dengan membuat kesepakatan kelas dan mengarahkan murid untuk taat pada kesepakatan tersebut. Penerapan kesepakatan kelas didukung oleh Shinta & Ain (2021) yang menyampaikan bahwa untuk membentuk karakter kedisiplinan murid, cara yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat aturan atau kesepakatan bersama di sekolah. Sebagai pembimbing, EV juga membina kejujuran murid dengan mengarahkan murid untuk selalu menaati kesepakatan membaca Alkitab 5 menit dalam sehari. Kejujuran murid ini terlihat apabila EV meminta murid untuk menceritakan kembali isi Alkitab yang mereka telah baca. Apabila murid tidak bisa menceritakan kembali, maka terdapat kemungkinan murid tersebut tidak mengikuti kesepakatan yang dibuat. Apabila terjadi pelanggaran, maka murid akan menerima konsekuensi. Contohnya yaitu dengan membuat refleksi sambil berdiri tentang kesalahan yang dilakukan. Berdasarkan tindakan-tindakan yang dilakukan EV, dapat disimpulkan bahwa EV melakukan perannya sebagai seorang pembimbing yang mengarahkan murid sesuai dengan pendapat Ariska yang menyampaikan bahwa wali kelas sebagai pembimbing orang yang mengarahkan murid untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Ariska, 2018).

Peran kedua adalah sebagai teladan. Sebagai teladan, EV memberikan contoh kepada murid bagaimana menerapkan kesepakatan yang telah dibuat bersama. Contohnya adalah, EV ikut membaca Alkitab dan menceritakan kembali Alkitab yang dibaca. Dari teladan tersebut, EV membuat murid juga turut menaati dan disiplin dalam melakukan kesepakatan kelas. Berdasarkan tindakan EV ini, dapat disimpulkan bahwa EV melakukan perannya sebagai teladan seperti yang dikatakan oleh Andrasto (2021) bahwa wali kelas sebagai teladan harus memberikan contoh kepada murid baik dalam melakukan segala sesuatu.

Peran ketiga yang dilakukan EV dalam pembinaan karakter murid adalah sebagai motivator. EV memberikan kalimat motivasi kepada murid untuk mau mencoba hal yang belum mereka ketahui. EV juga memandang murid sebagai orang yang berharga sehingga setiap murid merasa dihargai. Dengan tindakan yang dilakukan EV ini, murid menjadi lebih termotivasi untuk berani mencoba dan tidak takut untuk membuat kesalahan. Berdasarkan tindakan yang dilakukan EV, dapat disimpulkan bahwa EV melakukan perannya sebagai motivator seperti yang disampaikan oleh Sanjaya (2008) sebagai motivator wali kelas harus menjadi pendorong dan pemberi semangat bagi murid untuk mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kesimpulan

Pembinaan karakter Kristiani pada murid merupakan hal yang harus dilakukan oleh sekolah terutama wali kelas. Hal ini karena karakter pada murid akan menentukan setiap tindakan, keputusan dan cara murid dalam berperilaku sehari-hari. Dalam melakukan pembinaan karakter, firman Tuhan merupakan landasan utama yang harus digunakan oleh wali kelas. Hal ini karena firman Tuhan merupakan wahyu dari Allah agar kita dapat mengetahui apa yang Allah kehendaki.

Pembinaan karakter yang dilakukan EV di kelas 4 dilakukan melalui kegiatan *homeroom*. EV melakukan perannya sebagai pembimbing, teladan dan motivator yang membina murid sehingga memiliki karakter yang berani, disiplin dan jujur.

Saran

Dalam penelitian ini, peneliti terbatas membahas peran wali kelas sebagai pembimbing, teladan dan sebagai motivator untuk membina keberanian, kedisiplinan dan kejujuran murid. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan dan mengeksplorasi lebih banyak lagi mengenai peran wali kelas lainnya yang dapat membina karakter Kristiani murid. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperdalam dengan melihat korelasi pendidikan keluarga dalam pembinaan karakter murid yang dilakukan oleh wali kelas.

Daftar pustaka

- Andrasto, K. (2021). Optimalisasi peran wali kelas untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa masa pandemi covid-19. *Journal of classroom action research*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/jcar.v3i2.896>
- Anisa, Fadilla (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar. *Perspektif pendidikan dan keguruan*, 10(1). 1-6. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)
- Debora K., & Han C. (2020). Pentingnya peranan guru kristen dalam membentuk karakter siswa dalam pendidikan Kristen: sebuah kajian etika Kristen. *Journal of theology and Christian education*, 2(1), 2-13. <http://dx.doi.org/10.19166/dil.v2i1.2212>
- Edison & Tafonao T. (2021). Strategi guru agama Kristen dalam membentuk karakter generasi muda di era industri 4.0. *Jurnal shanan*, 5(2), 11-122. <https://doi.org/10.33541/shanan.v5i2.3053>
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran guru dalam memotivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran jarak jauh. *Research and development journal of education*, 7(1), 193-204. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9254>
- Heryanto, Pardede, M. & Tamba, A. O. (2021). Hubungan keteladanan guru pak dengan pembentukan karakter siswa smp swasta bersubsidi hkbp jl.kampar belawan. *Jurnal pendidikan religius*, 3(1), 84-98. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreligi/article/view/896/754>
- Lakada, R., Tulung, J. M., & Rogahang, H. J. J. (2021). Model bimbingan guru pendidikan agama Kristen dalam pendidikan karakter kristiani siswa di sma negeri 1 Tamako kabupaten kepulauan Sangihe. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 209-219. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4554579>
- Napratilora, M., Mardiah, M. & Lisa. H. (2021). Peran guru sebagai teladan dalam implementasi nilai pendidikan karakter. *Jurnal pendidikan Islam*, 6(1), 35-47. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>
- Nurhasanah, Nasution, J. A., Nelisa, Z. & Fitriani (2021). Peranan guru kelas sebagai pembimbing pada siswa sekolah dasar. *Jurnal suloh*, 6(1), 35-41. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/suloh>
- Petriani, E. & Ananda, A. (2018). Peran dan fungsi wali kelas dalam pembinaan perilaku siswa di smp negeri 33 Padang. *Journal of civic education*, 1(3), 289-296 <https://doi.org/10.24036/jce.v1i3.197>
- Prastiwi, N. D. (2021). Peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak. *Tunas nusantara*, 3(1), 324-335. <https://doi.org/10.34001/jtn.v3i1.2157>
- Sanjaya, Wina. 2008. Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Jakarta: Kencana.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(5), 4045-4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Susantao, Ahmad (2018). *Konsep strategi dan implementasi: Manajemen peningkatan kinerja guru*. Prenada media.

Syaroh, L. D. D., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMANegeri 3 Ponorogo. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 63-80. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>